

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, sektor pertanian menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan di posisi pertama dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor pertanian menyumbang sebesar RP. 1.129,05 Triliun untuk PDB di Indonesia pada tahun 2014 berdasarkan harga konstan 2010 (BPS, 2016). Salah satu komoditas pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani adalah kacang tanah (*Arachis hipogaea, L*), dalam pengelolaan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat pula (Grace A.J. Rumagit, dkk 2011).

Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor makanan olahan memacu peningkatan pendapatan petani diberbagai daerah. Makanan olahan dengan bahan baku kacang tanah mengalami permintaan yang semakin meningkat. Produksi kacang tanah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Namun produksi tersebut belum bisa memenuhi permintaan yang semakin meningkat (Pusat data dan sistem informasi pertanian, 2015).

Banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya sebagai petani menunjukkan besarnya peran sektor pertanian dalam menopang perekonomian masyarakat petani, namun pembangunan pertanian masih banyak terkendala oleh berbagai macam faktor, oleh karena itu di butuhkannya fasilitator atau yang disebut PPL (Penyuluh Pertanian Lapang). Penyuluhan yang merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang masih aktif untuk melayani masyarakat termasuk petani, mempunyai tugas untuk membina dan mendidik petani di jalur non-formal. Tugas lain dari penyuluh adalah merubah kehidupan petani agar menjadi lebih baik. Menurut Narso dkk (2012), dan seperti yang

tertulis pada Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang system penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan pada bab 1 pasal 1 ayat 23 yang berbunyi, program penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut program penyuluhan adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Penyuluhan pertanian berperan penting dalam pembangunan pertanian, sebab penyuluh merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan (UU Nomor 16 Tahun 2006).

Penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan juga berhadapan langsung dengan petani. Keiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian sebagai jembatan penghubung antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi mengenai inovasi di bidang pertanian, Informasi tersebut dapat diperoleh dari penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan (Zubaidi dan Umi, 2011).

Tabel 1. 1
Produksi Kacang Tanah Terbanyak di Kabupaten Bangkalan Pada Tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Socah	2.179,00	33.948,82	15,56
2.	Geger	5.515,00	74.397,35	13,49
3.	Konang	4.960,00	52.129,60	10,51
4.	Kwanyar	2.602,00	26.800,60	10,30
5.	Modung	3.998,00	40.619,68	10,16

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2016.

Kecamatan Socah merupakan daerah produktivitas kacang tanah tertinggi (Tabel 1.1) di Kabupaten Bangkalan. Desa Keleyan merupakan pusat produksi kacang tanah terbesar. Pada tahun 2016 produksi kacang tanah sebesar 33.948 ton dengan luas panen 2.179 hektar dan produktivitasnya 15,56 ton per hektar. Berdasarkan uraian tersebut tentunya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam melakukan perannya sebagai fasilitator di Kecamatan Socah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian lapang di Desa Keleyan Kecamatan Socah?
2. Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam usahatani kacang tanah di Desa Keleyan Kecamatan Socah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian lapang di Desa Keleyan Kecamatan Socah.
2. Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapang dalam meningkatkan usahatani kacang tanah di Desa Keleyan Kecamatan Socah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penyuluh penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan referensi guna untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.
2. Memberikan gambaran tentang kondisi dan kualitas penyuluh di Desa Keleyan Kecamatan Socah sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan.